J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Pendidikan Di SMP Negeri Se Kecamatan Talang Kelapa

Endah Yuniarti[1], Tri Widayatsih[2], Mahasir [3]
[1,2,3] Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
E-mail: endah1414yuniarti@gmail.com

Article History:
Received: 05 Januari 2025
Revised: 02 Februari 2025
Accepted: 05 Februari 2025

Keywords:*Teacher Professionalism, Learning Facilities, Education Quality, State Middle School, Talang Kelapa.*

Abstract: *This research aims to determine the influence of teacher professionalism and learning facilities on the quality of education in State Middle Schools in Talang Kelapa District. Teacher professionalism is measured through teacher pedagogical, personality, social and professional competencies, while learning facilities include facilities and infrastructure that support the learning process in schools. This research uses a quantitative method with a survey approach, involving a sample of teachers and students in State Middle Schools throughout Talang Kelapa District. The data analysis technique used is multiple linear regression to test the influence of independent variables on the quality of education. The research results show that teacher professionalism and learning facilities have a positive and significant influence on the quality of education. This indicates that increasing teacher professionalism and providing adequate learning facilities can improve the quality of education in schools. Therefore, it is hoped that there will be improvements in these two aspects in order to achieve better quality education in State Middle Schools throughout Talang Kelapa District.*

PENDAHULUAN

Edukasi ialah cara investasi yang tepat pada usaha memajukan sumber daya makhluk hidup. Oleh karena itu usaha yang kongkrit dari pemimpinan Indonesia melalui standarisasi Edukasi Nasional ialah salah satu usaha penjaminan dan kemajuan fasilitas edukasi. yang dicetuskan oleh Haryono et al (2019) pada pengkajiannya yang menerangkan sesungguhnya sistem penjaminan fasilitas edukasi ialah kemeskian satuan edukasi yang meski didukung oleh pemimpinan, pemimpinan daerah provinsi dan pemimpinan daerah kabupaten/ kota cocok melalui kewenangan tiap-tiap sekaligus penduduk selaku penyelenggara edukasi. Sebagaimana yang dicetuskan oleh Yumnah et al (2023) pada pengkajiannya yang menerangkan sesungguhnya mewujudkan sebuah edukasi yang berfasilitas ialah penting, selaku usaha kemajuan masa depan bangsa sekaligus sepihak dari produk kualitas jasa.

Selaku penyelenggara edukasi, SMP Negeri di Daerah Talang Kelapa juga contohya agar melaksanakan edukasi yang berfasilitas melalui memajukan kriteria sarana prasarana contoh

kelengkapan laboratorium dan perpustakaan lembaga pendidikan. Daripada itu, SMP Negeri di Daerah Talang Pemimpin juga menyediakan sarana lain sperti lokal menuntut ilmu yang nyaman, musolah, lapangan olahraga sekaligus kualitas-kualitas lainnya yang bisa menjamin aktivitas menuntut ilmu membimbing agar amat efektif. Hal ini cocok melalui dapatan pengkajian dari Suranto et al (2022) yang menerangkan sesungguhnya lembaga pendidikan dikatakan berfasilitas jika memiliki sarana dan prasarana yang terisi. Karena melalui terdapat sarana dan prasarana yang terisi akan menjamin pada aktivitas pemmenuntut ilmuan agar memperoleh dapatan yang diinginkan.

Profesionalisme pendidik di SMP Negeri di Daerah Talang Kelapa di tunjukkan padaaktivitas sehari-hari pendidik di lembaga pendidikan contoh bagaimana pendidik bisa mengikuti kewajiban mengelola pemmenuntut ilmuan melalui professional sekaligus bagaimana pendidik bisa mengikuti aktifitas sehari-harinya sebgaai seorang pendidik yang professional.

Pengkajian ini diselenggarakan di SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa yang terdiri dari 3 lembaga pendidikan yakni SMP Negeri 1 Talang Pemimpin, SMP Negeri 4 Talang Kelapa, SMP Negeri 6 Talang Kelapa. Pengkaji memilih SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa melalui pertimbangan sesungguhnyatempat pengkajian memiliki akses yang baik dan tempat yang cepat yang mudah dpointpuh oleh pengkaji kemudian menyalurkan kemudahan untuk pengkaji agar melaksanakan pengkajian. Daripada itu tempat pengkajian tercantum memiliki sumber daya dan sarana dan prasarana yang amat baik kemudian bisa mendorong pengkajian ini.

Masih sedikitnya profesionalisme pendidik padamelaksanakan tahapan menuntut ilmu membimbing tercantum tentu berakibat kepada usaha kemajuan fasilitas edukasi di SMP Negeri se Daerah Talang Pemimpin khususnya pada pihak tahapan yang berdampak kepada output lembaga pendidikan. Melalui obvservasi awal yang diselenggarakan oleh pengkaji, bisa dicetuskan fotoan umum terkait keterkaitan akibat antara variabel profesionalisme pendidik dan kualitas lembaga pendidikan kepada fasilitas edukasi. Oleh karena itu, pengkaji merasa penting agar melakukaan pengkajian amat menpadamelalui judul Akibat Profesionalisme Pendidik dan Kualitas menuntut ilmu Kepada Fasilitas Edukasi di SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa.

LANDASAN TEORI

Fasilitas edukasi

Pada Kamus Tinggi Bahasa Indonesia, fasilitas bisa diartikan selaku kisaran baik buruk sebuahbarang, kadar, taraf, atau derajat contoh; kepandaian kecerdasan, kecakapan, dan selakunya (Amtu, 2016:118). Melalui istilah fasilitas ialah sebuah tahapan terstruktur yag dipakai agar memperbaiki keluaran atau output yang didapatankan (Arcaro, 2015:15).

Menurut Sallis (2015:23), fasilitas ialah sebuah hal yang berkaitan melalui gairah dan biaya diri. Untuk setiap institusi, fasilitas ialah agenda pokok dan memajukan fasilitas ialah kewajiban yang amat penting. Fasilitas juga bisa diartikan selaku fotoan dan karakteristik menyeluruhdari barang atau jasa yang mengarahan kesanggupanya padamemuaskan keperluan yang diharapkan atau yang tersirat (Roihat, 2012:52).

Fasilitas memiliki fariasi sebagaimana di definisikan oleh tiap-tiap orang atau pihak. Produsen (penyedia barang/jasa) atau pembeli (pemakai/pemakai barang/jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai fasilitas barang/jasa. Perbedaan ini mengarah pada orientasi tiap-tiap pihak mengenai barang/jasa yang tercipta objeknya (Koswara dan Triatna (2013:79). Mulyasa (2013:39) mengemukakan pengertian fasilitas padakonteks edukasi terdiri input, tahapan, dan output edukasi. Input edukasi ialah sesebuahyang meski terdapat karena diperlukan demi berkontannya sebuahperoses. Sementara tahapan edukasi ialah perubahan sesebuahtercipta

sesebuahyang lain. Kemudian, output edukasi ialah kualitas lembaga pendidikan, yakni kelebihan lembaga pendidikan yang didapatankan dari tahapan dan prilaku lembaga pendidikan.

Profesionalisme Pendidik

Bafadal (2010: 5) mendefinisikan sesungguhnyaprofesionlisme pendidik ialah kesanggupan pendidik padamengelola dirinya sendiri padamelaksanakan kewajiban-kewajibannya sehari-hari. Sudjana (2010: 14) menterangkan sesungguhnyapengertian profesionalisme berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan selaku kata barang yang berarti orang yang memiliki keahlian, contoh pendidik, dokter, hakim dan selakunya. Melalui kata lain profesi yang bersifat professional ialah profesi yang hanya bisa diselenggarakan oleh mereka yang khusus dipersiapkan agar itu dan bukan profesi yang diselenggarakan oleh mereka yang karena tidak bisa memperoleh profesi lain (Sudjana, 2010: 40).

Achmadi (2012:271) mendefinisikan sesungguhnyaProfesionalisme pada khususnya berasal dari kata profesi yang berarti sebuah profesi yang memiliki simbol melalui terkait ketrampilan yang lihai. Sardiman (2013:38) mengartikan sesungguhnya profesionalisme ialah kemahiran yang dipunyai seseorang, baik bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain. Profesionalisme itu ialah organisasi profesi yang kuat, gunanya agar memperkuat dan mempertajam profesi itu.

Profesi ialah pihak profesi yang dilandasi edukasi keamatan(keterampilan, kejujuran) tertentu (Nurdin, 2012: 15). Gilley dan Eggland (2010: 137) mengartikan profesi selaku pihak usaha makhluk hidup menurut pengetahuan, dimana keamatandan pengalaman pelakunya diperlukan oleh penduduk. Deinisi ini terdiri aspek yakni pengetahuan pengetahuan tertentu, plikasi kesanggupan/kecakapan, dan berkaitan melalui kepentingan umum. Aspek-aspekyang terkandung padaprofesi tercantum juga ialah kriteria pengkisaran profesi pendidik.

Hamalik (2013: 36-38) kriteria profesional tercantum dijabarkan selaku berikut: 1) fisik, terdiri: sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki cacat badan; 2) mental atau kepribadian, terdiri: berjiwa Pancasila; menghayati GBHN; mencintai bangsa dan sesama makhluk hidup dan rasa kasih sayang kepada pesekaligus didik; berbudi pekerti luhur; 3) keilmiahan atau pengetahuan, terdiri: memahami pengetahuan yang bisa melandasi penciptaan pribadi; memahami pengetahuan edukasi dan keedukasi dan sanggup menerapkannya padakewajibannya selaku pendidik; 4) keterampilan, terdiri: sanggup berperan selaku organisator tahapan menuntut ilmu membimbing; sanggup menyusun bahan materi atas khusus pendekatan struktural, intertaat aturaner, fungsional, behavior, dan teknologi; sanggup menyusun GBPP; sanggup memecahkan dan melaksanakan metode-metode membimbing yang baik padamencapai tujuan edukasi; sanggup merencanakan dan mengevaluasi edukasi; dan memahami dan melaksanakan aktivitas dan edukasi luar lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang di gunakan metode Pengkajian kuantitatif melalui desain pengkajian *expost facto* (Sugiyono, 2012:120). Pengkajian kuantitatif ialah pendekatan pengkajian yang banyak dituntut menguakan angka, mulai dari pengelompokkan data, penafsiran kepada data tercantum, sekaligus penampilan dapatannya (Arikunto, 2010: 12) Metode peneltian ini memakai metode korelasi parsial, korelasi parsial dipakai agar analisis atau percobaan hipotesis jikalau pengkaji bermaksud memahami akibat atau kaitan variabel independen melalui dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap) (Sugiyono, 2012;120). Kemudian Leo (2013:98) mengemukakan sesungguhnyapengkajian kuantitatif ialah pengkajian yang dikhususkan pada pengelompokkan dan analisis data berbentuk angka (numerik)

agar menterangkan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Furchan (2014:21) menerangkan sesungguhnyapendekatan kualitatif, yakni contoh sebuahprosedur pengkajian yang membuahkan data deskripsi contoh ucapan atau catatan dan perilaku yang bisa diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data variabel Profesionalisme pendidik di SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa terdiri dari statistik deskriptif, distribusi frekuensi dan golongan persentase pada setiap jawaban informan. Setiap point yang terdiri dari 20 soal terdiri indikator (1) sanggup mengembangkan kemeskianmelalui baik; (2) sanggup melaksanakan peran dan fungsinya melalui tepat; (3) sanggup beupaya agar mewujudkan tujuan edukasi di lembaga pendidikan; (4) sanggup melaksanakan peran dan fungsinya padapemmenuntut ilmuan di lokak. Dapatan analisis deskriptif variabel profesionalisme pendidik di SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa bisa ditinjau pada indeks berikut.

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Profesionalisme Pendidik SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa

	Profesionalisme pendidik
N	136
Mean	74.10
Median	77.00
Mode	80
Std. Deviation	6.429
Variance	41.337
Minimum	56
Maximum	85

Dari dapatan analisis diketahui kualitas *mean* 74,10*, median* 77.00 *kriteriad deviation* 6,429, skor *maksimum* 85 dan skor *minimum* 56. Kemudian dapatan analisis distribusi frekuensi data variabel Profesionalisme pendidik SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa ialah selaku berikut

Tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Profesionalisme Pendidik SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa

		Frequency	***Percent***	***Sah Percent***	***Cumulative Percent***
Sah	56	4	2.9	2.9	2.9
	60	3	2.2	2.2	5.1
	63	1	.7	.7	5.9
	64	3	2.2	2.2	8.1
	65	2	1.5	1.5	9.6
	67	9	6.6	6.6	16.2
	68	4	2.9	2.9	19.1
	69	4	2.9	2.9	22.1
	70	8	5.9	5.9	27.9
	71	12	8.8	8.8	36.8
	72	4	2.9	2.9	39.7

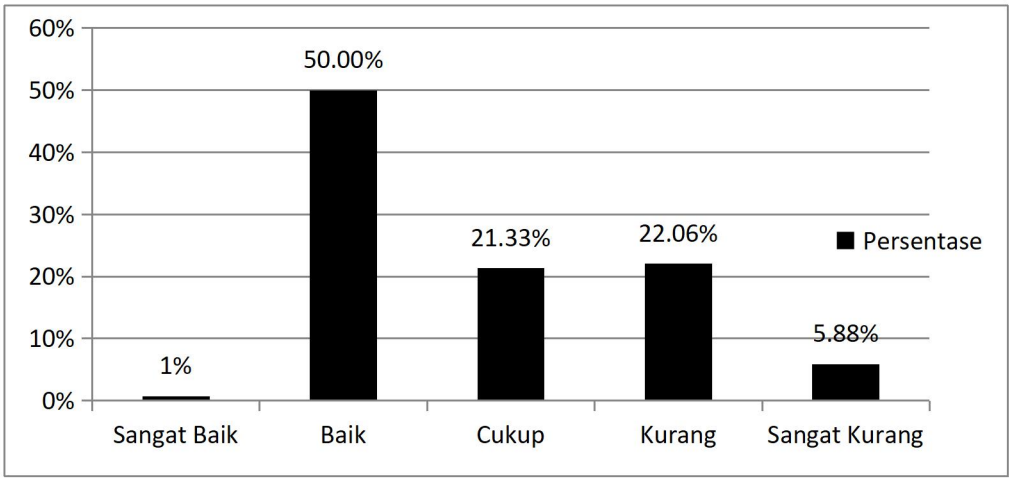
73	2	1.5	1.5	41.2
74	5	3.7	3.7	44.9
75	5	3.7	3.7	48.5
76	1	.7	.7	49.3
77	18	13.2	13.2	62.5
78	6	4.4	4.4	66.9
79	11	8.1	8.1	75.0
80	21	15.4	15.4	90.4
81	3	2.2	2.2	92.6
82	7	5.1	5.1	97.8
83	2	1.5	1.5	99.3
85	1	.7	.7	100.0
Total	136	100.0	100.0	

Menurut data distribusi frekuensi di atas, diketahui sesungguhnyadari 136 informan diperoleh 4 informan melalui skor 56. 3 informan melalui skor 60. 1informan melalui skor 63. 3 informan melalui skor 64. 2 informan melalui skor 65. 9 informan melalui skor 67. 4 informan melalui skor 68. 4 informan melalui skor 69. 8 informan melalui skor 70. 12 informan melalui skor 71. 4 informan melalui skor 72. 3 informan melalui skor 73. 5 informan dengn skor 74. 5 informan melalui skor 75. 1 informan melalui skor 76. 18 informan melalui skor 77. 6 informan melalui skor 78. 9 informan melalui skor 79. 15 informan melalui skor 80. 3 informan melalui skor 81. 7 informan melalui skor 82. 2 informan melalui skor 83. 1 informan melalui skor 85. Dari dapatan analisis distribusi frekuensi ini, maka bisa diselenggarakan analisis penggolonganan pada variabel Profesionalisme pendidik SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa bisa ditinjau pada indeks berikut.

Tabel Golongan Persentase Profesionalisme Pendidik SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa

No	Rentan Norma	Frekuensi	%	Golongan
1	≥ 84	1	0,73%	Amat baik
2	77 s/d < 84	68	50%	Baik
3	71 s/d > 77	29	21,33%	Amat
4	64 s/d < 71	30	22,06%	Masih sedikit
5	< 64	8	5,88%	Amat Masih sedikit

Dari indeks di atas, diketahui sesungguhnyaProfesionalisme pendidik padagolongan amat baik bertotal 1 atau 0,73%, golongan baik bertotal 68 atau 50%, golongan amat baik setinggi 29 atau 21,33%, golongan masih sedikit setinggi 30 atau 22,06%, dan golongan amat masih sedikit setinggi 8 atau 5,88%. Dapatan analisis menerangkan sesungguhnyaProfesionalisme pendidik padagolongan baik. Persentase golongan Profesionalisme pendidik SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa selaku berikut.



Grafik Golongan Profesionalisme Pendidik SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa

Pembahasan

Menurut uji regresi sederhana, diperoleh kualitas t hitung setinggi 3,550 > dari biaya t indeks setinggi 1,661 dimana biaya t hitung amat tinggi dari t indeks maka Ho_1 ditolak, kemudian terbisa akibat yang signifikan antara profesionalisme pendidik kepada fasilitas edukasi SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa. Melalui demikian, bisa dicetuskan sesungguhnyasemakin tinggi Profesionalisme pendidik maka semakin tinggi juga fasilitas edukasi.

Dari pendapat analisis deskriptif yang telah diselenggarakan menerangkan sesungguhnyaderajat capaian variabel profesionalisme pendidik SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa padagolongan baik. Derajat profesionalisme pendidik yang telah bisa terpenuhi melalui baik diarahkan melalui perolehan skor yang tinggi. Hal ini menerangkan sesungguhnyapendidik telah memiliki kesanggupan padamengelola pemmenuntut ilmuan padarangka menjamin pencapaian fasilitas lembaga pendidikan yang optimal.

Dari pada itu, pendidik telah memiliki kesanggupan yang baik padamengelola lokak kemudian aktivitas menuntut ilmu membimbing tercipta aktif. Hal ini diarahkan melalui perilaku pendidik yang melibatkan murid padamenyelesaikan soal yang sulit dipecahkan melalui cara berdiskusi, kemudian tahapan menuntut ilmu membimbing tidak pasif, dimana terjadi interaksi antara pendidik dan murid pada saat tahapan menuntut ilmu membimbing. Disini tidak hanya pendidik yang aktif padaaktivitas menuntut ilmu membimbing akan namun murid juga amat aktif padaaktivitas menuntut ilmu membimbing tercantum. Daripada itu, pendidik SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa juga memiliki kesanggupan padamengendalikan strategi membimbing yang baik. Pendidik telah menerangkan kesanggupan ini melalui baik yang diarahkan melalui perilaku pendidik yang selalu memakai metode membimbing yang variatif pada masa pendidik mengatakan bahan materi kemudian murid tidak merasa bosan.

Sementara itu, derajat profesionalisme pendidik yang belum terpenuhi melalui baik oleh pendidik bisa ditinjau dari derajat penggolonganan terbisa total skor angket yang kualitasnya kecil yang menerangkan sesungguhnyamasih terbisa pendidik yang memiliki profesionalisme yang kecil. Daripada itu, skor yang kecil bisa juga menerangkan sesungguhnyapenguasaan kesanggupan pendidik padakewajiban mendidik masih sedikit optimal, yang nampak pada perilaku pendidik yang masih sedikit padamengatakan pesan-pesan didik disela-sela masa mengatakan bahan materi. Kemudian semangat menuntut ilmu dan rasa percaya diri murid agar memajukan kelebihan menuntut ilmu masih sedikit termotivasi.

Skor melalui golongan kecil juga menegaskan sesungguhnyamasih terbisa pendidik di SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa yang masih belum optimal padamengaplikasikan

kompetensinya padamengarahkan murid. Hal ini diarahkan melalui perilaku pendidik yang masih sedikit tepat kepada anak didik yang membuat gaduh dipadalokak. Hal ini akan membuat aktivitas menuntut ilmu membimbing akan tercipta terganggu.

Penjelasan di atas, menerangkan sesungguhnya kemajuan fasilitas edukasi tidak terlepas dari tahapan menuntut ilmu membimbing berkontan melalui baik. Oleh karena itu, pendidik dituntut agar memiliki kompetensi profesional melalui menyeluruh. Syam & Santaria (2020) padapengkajiannya menerangkan sesungguhnyakesanggupan yang meski dipunyai oleh seorang pendidik selaku bentuk kompetensi profesional terdiri (1) penguasaan bahan, konsep, struktur dan pola pikir kepengetahuanan yang mendorong; (2) penguasaan kompetensi khusus dan kriteria kompetensi mata materi cocok melalui mata materi yang diampu; (3) Kreatif padamengatakan bahan pemmenuntut ilmuan; (4) Melaksanakan perilaku reflektif selaku usaha pengembangan profesi yang berkelanjutan, dan (5) Sanggup memanfaatkan teknologi acuan dan komunikasi selaku media komunikasi dan pengembangan diri.

Pendidik ialah salah satu faktor penentu padamenghadirkan edukasi yang berfasilitas. Selaku sebuah profesi diperlukan pemahaman yang baik mengenai apa yang sebaiknya diselenggarakan, mengapa hal tercantum perlu diselenggarakan, bagaimana hal tercantum diselenggarakan dan melaksanakan cocok melalui pertimbangan yang baik. Jika hal tercantum telah sanggup agar direspon dan diimplementasikan maka seorang pendidik telah berada pada tahapan agar menuju profesional.Pendidik profesional diharapkan sanggup menghadirkan memperbaiki kualitas edukasi yang memiliki dampak melalui kontan kepada dapatan menuntut ilmu murid. Perbaikan edukasi dan kemajuan kelebihan menuntut ilmu murid diharapkan sanggup memajukan fasilitas edukasi. Melalui fasilitas edukasi yang baik akan membuahkan sumber daya makhluk hidup yang memiliki kualitas baik kemudian bisa menjawab tantangan zaman (Syam & Santaria, 2020).dengan demikian, bisa dicetuskan sesungguhnyaterbisa akibat kuat profesionalisme pendidik kepada fasilitas lembaga pendidikan. Hal ini di dukung oleh dapatan pengkajian dari Mahanani et al (2023) yang menerangkan sesungguhnyaterbisa akibat signifikan profesionalisme pendidik kepada fasilitas lembaga pendidikan khusus di Daerah Blora Kabupaten Blora ialah setinggi 67,1% melalui kesamaan regresinya ialah Y = 112,492 + 2,333 X2. Dan sisanya 32,9% diakibati oleh faktor lain diluarpengkajian ini. Kemudian pengkajian dari Maullidina et al (2023) yang menerangkan sesungguhnyaahwa profesionalisme pendidik berakibat padamemajukan kualitas edukasi.

KESIMPULAN

Menurut analisis data dan percobaan hipotesis bisa diambil kesimpulan selaku berikut:

1. Terbisa akibat yang signifikan antara profesionalisme pendidik kepada fasilitas edukasi. Melalui demikian, semakin tinggi profesionalisme pendidik maka akan semakin tinggi fasilitas edukasi di SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa
2. Terbisa akibat yang signifikan antara kualitas menuntut ilmu kepada fasilitas edukasi. Melalui demikian, semakin baik kualitas menuntut ilmu maka akan semakin tinggi fasilitas edukasi di SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa.
3. Terbiasa akibat yang signifikan melalui bersama-sama antara profesionalisme pendidik dan kualitas menuntut ilmu kepada fasilitas edukasi. Maka, dpat dicetuskan sesungguhnyasemakin tinggi profesionalisme pendidik dan semakin baik kualitas menuntut ilmu maka akan semakin tinggi juga fasilitas edukasi di SMP Negeri se Daerah Talang Kelapa.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Pengkajian*.Jakarta: Rineka Cipta.

Asra, A dan Prasetyo, A. (2015*). Pengambilan Sampel dalam. Pengkajian Survei*. Jakarta: Rajawali Pers

Azizah, S. N., & Sri, M. A. (2021). Akibat Kompetensi Pendidik Dan Kualitas Menuntut ilmu Kepada Efektivitas Pemmenuntut ilmuan Murid Lokak X SMAN 1 Tulungagung Tahun Materi 2019/2020. *Oikos: Jurnal Kajian Edukasi Ekonomi Dan Pengetahuan Ekonomi*, *5*(1), 31-38.

Barnawi dan Arifin. (2013). *Mengelola Lembaga pendidikan Berbasis Entrepreneurship,* Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Bafadal, I. (2013). *Manajemen PerlengkapanLembaga pendidikanTeori dan Aplikasinya.* Jakarta: PT Bumi Persada

Danim, S. (2010). *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta

Daryanto. (2012). *Evaluasi Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, S. B. (*2012)*. *Psikologi Menuntut ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Akibat Profesionalisme Dan Taat aturan Upaya Pendidik Kepada Kemajuan Fasilitas Edukasi Di Lembaga pendidikan Khusus. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *8*(2), 279.

Ditjen PMPTK. (2008). Pengertian, tujuan, manfaat dan khusus hukum sertfikasi pendidik.www.sertifikasipendidik.org/uploads/file/panduan/faq/pdf. diakses 03 Mei 2020

Frisdiantara, C. (2013). *Akibat Dimensi Kualitas Dan Dimensi Kualitas Kepada Kesenangan Mahamurid Pada Universitas Kanjuruhan Tesis. Malang*: Unversitas Kanjuruhan Malang.

Furchan, A. (2014). *Pengantar Metode Pengkajian Kualitatif.* Surabaya: Usaha Nasional

Haryono, H., Budiyono, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem penjaminan fasilitas edukasi padamemajukan fasilitas edukasi lembaga pendidikan khusus di daerah Gajah Mungkur kota Semarang. *Jurnal PANJAR: Pengabdian Pihak Pemmenuntut ilmuan*, *1*(1), 17-22.

Hasanah, N. (2015). Dampak kompetensi profesional pendidik padamemajukan fasilitas edukasi madrasah ibtidaiyah di kota Sbendaiga. *INFERENSI: Jurnal Pengkajian Sosial Keagamaan*, *9*(2), 445-466.

Indiryanto, B. (2013). *Edukasi Menengah Universal agar Mempersiapkan Generasi Masa Depan.* bisa diakses melalui http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/ artikel-pmu-bambang-indriyanto, diakses pada 20 April 2020.

Istiqomah, A. N. (2020). *Akibat profesionalisme pendidik dan pengaturan sarana prasarana kepada fasilitas pemmenuntut ilmuan di SMA Negeri 1 Ngrayun Kabupaten Ponorogo tahun materi 2019/2020*. Tesis. IAIN Ponorogo

Jumadi, P., Firman, A., & Alam, S. (2022). Akibat Kompetensi Profesional, Kualitas, Menuntut ilmu Dan Motivasi Menuntut ilmu Murid Kepada Dapatan Menuntut ilmu Murid SD Negeri Ii Marowo Kabupaten Toja UNA-UNA. *Ezenza Journal (EJ)*, *1*(1), 26-36.

Kande, F. A. (2011). Faktor-faktor yang berkaitan melalui kualitas pendidik SMA/MA di Kabupaten Alor. *Jurnal Keedukasi: Pengkajian Inovasi Pemmenuntut ilmuan*, *41*(2).

Kartiningsih, V. D. (2024). Akibat Kompetensi Profesional Pendidik Dan Kualitas Menuntut ilmu Kepada Fasilitas Edukasi Di SMK PK BIM Jombang. *Lunggi Journal*, *2*(4), 571-582.

Kesumawati, N dan Aridanu, I. (2017). *Statistik Parametrik Pengkajian Edukasi.* Depok: Raja

grafindo Persada

Khairunisa, R. (2019). Akibat Kualitas Menuntut ilmu Kepada Motivasi Menuntut ilmu Murid Lokak V Di SDN 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Edukasi dan Pemmenuntut ilmuan Lembaga pendidikan Khusus*, *4*(2), 146-151.

Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disekaligussi.* Jakarta: Erlangga

Mahanani, T., Abdullah, G., & Soedjono, S. (2023). Akibat Profesionalisme Pendidik Kepada Fasilitas Lembaga pendidikan Khusus Di Daerah Blora Kabupaten Blora. *Jurnal Review Edukasi dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 1170-1174

Mantika, S. P., & Purwanto, A. (2022). Akibat Kualitas Menuntut ilmu, Kompetensi, dan Kualitas Pendidik kepada Fasilitas Edukasi di SMK Kabupaten Bogor. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *2*(3), 204-213.

Maullidina, K., Mulyani, E. S., & Atikah, C. (2023). Akibat Profesionalisme Pendidik kepada Kualitas Edukasi. *Journal of Education Research*, *4*(4), 1731-1736.

Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Akibat sarana dan prasarana kepada fasilitas edukasi di madrasah bertaraf internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Edukasi Islam*, *1*(2), 75-87.

Mukaffie, L., Kurniawan, T., & Maulida, S. (2023). Akibat Kepemimpinan Pemimpin Lembaga pendidikan, Kesanggupan Membimbing Pendidik, Kualitas Menuntut ilmu Murid, Dan Motivasi Menuntut ilmu Murid, Kepada Kesenangan Murid Melalui Fasilitas Edukasi Selaku Variabel Intervening Di Yayasan Aldiana Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Bisnis Almatama*, *2*(1), 01-13.

Minarti, S. (2016). *Manajemen Lembaga pendidikan: Mengelola Lembaga Edukasi Melalui Mandiri*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Mursita, R. A. (2015). Respon Tunarungu Kepada Pemakaian Sistem Bahasa Isyarat Indonesa (Sibi) Dan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) PadaKomunikasi. *Inklusi*, *2*(2), 221-232.

Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Lembaga pendidikan, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. (2012). *Tercipta Pendidik Profesional*. Bandung: Rosda Karya

Muhroji. (2010). *Manajemen Edukasi: Pedoman untuk Pemimpin Lembaga pendidikan dan Pendidik*, Surakarta: University Muhammadiyah Press

Nasution. (2014). *Metode Researh*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurhidayah, S., Haryono, A. T., dan Hasiholan, L. B. (2016). Akibat Program Life Skills, Kualitas menuntut ilmu Dan Kesanggupan Pendidik Kepada Motivasi Murid Agar Memajukan Kelebihan (Study Empiris Pada Murid Lokak XI SMA PGRI 2KAYEN). *Journal of Management*, *2*(2).

Nurlaya, L. I. (2020). Akibat Manajemen Pendanaan Edukasi Dan Kualitas Pemmenuntut ilmuan Kepada Fasilitas Lembaga pendidikan: Pengkajian pada SMK Swasta Se-Korwil III Kabupaten Bandung. *Al-Hasanah: Jurnal Edukasi Agama Islam*, *5*(2), 1-8.

Peraturan Pemimpinan Republik Indonesia Terkait Kriteria Nasional Edukasi No. 57 tahun 2021

Rahmawati, I., Aviyana, V., & Lestari, H. (2023). Akibat Kompetensi Professional Dan Kualitas Menuntut ilmu Kepada Fasilitas Tahapan Pemmenuntut ilmuan Pada Satuan Edukasi SD Negeri Di Desa Cibatok. *Jurnal Kajian Islam Modern*, *10*(01), 68-76.

Ridwan, (2013). *Khusus-Khusus Statistika.*Bandung: Alfabeta.

Rizandi, H., Arrazi, M., & Sari, M. (2023). Pentingnya Manajeman Sarana dan Prasarana PadaMemajukan Fasilitas Edukasi. *Akademika: Jurnal Manajemen Edukasi Islam*, *5*(1),

47-59.

Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme pendidik padamewujudkan kualitas edukasi di indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Edukasi dan Edukasi Agama Islam)*, *3*(2), 194-202.

Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana padamemajukan fasilitas edukasi. *Jurnal Kiprah Edukasi*, *1*(2), 59-66.

Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Akibat sarana menuntut ilmu kepada kelebihan menuntut ilmu murid lembaga pendidikan khusus. *JIIP-Jurnal Ilmiah Pengetahuan Edukasi*, *4*(3), 164-168

Sulfemi, W. B. (2020). Akibat Sarana Prasarana Lembaga pendidikan Melalui Motivasi Membimbing Pendidik di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno. 22(1);1-19*

Sugiyono. (2012). *Metode Pengkajian Kuantitatif dan R dan D,* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. (2014). *Landasan Psikologi dan Tahapan Edukasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sopiatin, P. (2010*)*. *Manajemen Menuntut ilmu Berbasis Kesenangan Murid.* Bogor: Ghalia Indonesia

Suharsaputra, U. (2012). *Metode Pengkajian: Kuantitatif, Kualitatif dan Perilaku*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Shobri, M. (2017). Strategi memajukan fasilitas edukasi di madrasah aliyah hasan jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *3*(1), 11-26

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Edukasi.*Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Suyanto. (2010). Model Pembinaan Edukasi Karakter Di Tempat Lembaga pendidikan.Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Edukasi Khusus Dan Menengah Kementerian Edukasi Nasional.

Syam, A. A., & Santaria, R. (2020). Moralitas dan profesionalisme pendidik selaku usaha memajukan fasilitas edukasi. *Jurnal Studi Pendidik Dan Pemmenuntut ilmuan*, *3*(2), 296-302.

Supriadi, E. (2017). Kontribusi kepemimpinan pemimpin madrasah, kesanggupan upaya pendidik dan iklim organisasi kepada kelebihan menuntut ilmu murid mts negeri jakarta selatan. *Tanzhim*, *1*(02), 1-18.

Wardani, N. R., & Santosa, H. (2021). Kompetensi Profesional Pendidik, Kualitas Pemmenuntut ilmuan Dan Motivasi Menuntut ilmu: Akibatnya Kepada Dapatan Menuntut ilmu Ips. *Jurnal Pengkajian dan Edukasi IPS*, *15*(1), 71-75.

Widodo, H. (2015). Potret Edukasi di Indonesia dan Kesipannya PadaMenghadapi Penduduk Ekonomi Asia (MEA). *Cendikia. 13 (2). 296-307.*

Yamin, M dan Maisah. (2010*)*. *Standarisasi Kualitas Pendidik*. Jakarta: Persada. Press.

Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Pemimpin Lembaga pendidikan PadaMengelola Sumber Daya Pendidik Agar Memajukan Fasilitas Edukasi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Edukasi Islam*, *4*(1), 92-104.